

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN INISIASI MENYUSU DINI DI PUSKESMAS TEPPU KABUPATEN PINRANG

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF MOTHERS WITH EARLY BREASTFEEDING INITIATION AT PUSKESMAS TEPPU, PINRANG DISTRICT

Bunga Deri¹

¹* Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap
Email Correspondence: bungaderi211@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam pertama kelahiran salah satu dari 10 langkah menuju keberhasilan menyusui. Langkah keempat tertulis bantu ibu mulai menyusui dalam 30 menit setelah bayi lahir dengan metode breast crawl. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan IMD di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 379 orang di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang, jumlah 79 responden dengan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (5.1%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (8.9%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 responden (86.0%) dengan p value $0,000 < \alpha = 0,05$. Sikap negatif sebanyak 8 responden (10.1%) dan sikap positif sebanyak 71 responden (89.9%) dengan p value $0,000 < \alpha = 0,05$.

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan IMD di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Inisiasi Menyusu Dini

ABSTRACT

Early Breastfeeding Initiation (IMD) in the first birth is one of the 10 steps to successful breastfeeding. The fourth step is written to help mothers start breastfeeding within 30 minutes after the baby is born with the breast crawl method. The aim of the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers and IMD at the Teppo Health Center, Pinrang Regency.

This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who had babies aged 0-6 months as many as 379 people at the Teppo Health Center, Pinrang Regency. a total of 79 respondents with purposive sampling technique.

The results showed that 4 respondents (5.1%) had less knowledge, 7 respondents (8.9%) had sufficient knowledge and 68 respondents (86.0%) had good knowledge with a p value of $0.000 < \alpha = 0.05$. Negative attitudes were 8 respondents (10.1%) and positive attitudes were 71 respondents (89.9%) with a p value of $0.000 < \alpha = 0.05$.

The conclusion is that there is a relationship between mother's knowledge and attitude and IMD at the Teppo Health Center, Pinrang Regency.

Keywords: knowledge, attitude, early breastfeeding initiation

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organisation* (WHO) kontak antara kulit ibu dan kulit bayi segera setelah lahir pada saat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) akan meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif selama 2 atau sampai enam bulan kehidupan (WHO, 2018).

Induksi Menyusu Dini (IMD) pada kelahiran pertama merupakan salah satu dari 10 langkah sukses menyusui berdasarkan *Baby Friendly Hospital Initiative*. Pada Langkah keempat tertulis “Bantu Ibu untuk mulai menyusui dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, pertemukan puting susu ibu dan menyusu tanpa bantuan (Fitriani Umar, 2021).

Memulai Inisiasi menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir mengurangi risiko kematian sebesar 22% pada bayi usia 0 sampai 28 hari. Sebaliknya, kurangnya inisiasi meningkatkan risiko kematian. Bahkan memulai dalam melakukan inisiasi menyusui terlambat (setelah hari pertama), dapat meningkatkan risiko kematian 2 hingga 4 kali. Yang menentukan bahwa anak yang menyusui parsial 72,6% memiliki resiko kematian yang tinggi dibanding dengan ASI eksklusif dan terdapat trend tingginya mortalitas ($p=0.03$) dengan peningkatan penundaan inisiasi menyusu. Mortalitas lebih tinggi pada anak yang disusu ≥ 24 jam dibanding

yang lebih 24 jam dibanding yang lebih awal (< 24 jam) inisiasi menyusui masing-masing dalam 1 hari atau 1 jam pertama kehidupan. Selain itu terdapat data epidemiologi yang menunjukkan hubungan sebab akibat antara Inisiasi Menyusu Dini dengan kematian bayi spesifik karena infeksi (Fitriani Umar, 2021).

Inisiasi menyusui dini merupakan hal yang diwajibkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagaimana tertuang tercantum dalam pasal 9 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Peraturan tersebut menyatakan bahwa tenaga kesehatan dan petugas di fasilitas kesehatan wajib melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap bayi yang baru dilahirkan sekurang-kurangnya satu jam (Peraturan Pemerintah, 2012).

World Health Organization (WHO), *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) Secara keseluruhan, hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang disusui dalam satu jam pertama kelahiran, dan bahkan sejumlah kecil bayi berusia enam bulan disusui secara eksklusif (WHO, 2018). Persentase ibu yang melahirkan anak lahir hidup dan dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kurang dari satu jam setelah dilahirkan di Indonesia, tahun 2020

sebanyak 63,05%, tahun 2021 sebanyak 64,55% dan tahun 2022 sebanyak 65,74% (BPS, 2022).

Di Sulawesi Selatan, persentase ibu yang melahirkan anak lahir hidup dan dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kurang dari satu jam setelah dilahirkan, tahun 2020 sebanyak 66,43%, tahun 2021 sebanyak 63,40% dan tahun 2022 sebanyak 68,14% (BPS, 2022). Data awal dari Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang tentang cakupan ibu yang melaksanakan IMD tahun 2020 sebanyak 346 (70%) IMD dari 494 ibu melahirkan, tahun 2021 sebanyak 360 (75%) IMD dari 477 ibu melahirkan, tahun 2022 sebanyak 379 (78%) IMD dari 464 ibu melahirkan, dari data 3 tahun terakhir pencapaian pelaksanaan IMD semakin tahun semakin meningkat.

Berdasarkan survei Ikatan Dokter Anak Indonesia, ditemukan bahwa sebagian besar ibu menyusui bayinya segera setelah lahir. Namun 87% bayi hanya diletakkan dengan durasi kurang dari 30 menit, meskipun IMD yang tepat harus dilakukan minimal 1 jam atau sampai bayi mulai menyusui (IDAI, 2018).

Faktor yang mempengaruhi kemampuan bayi meminum ASI yaitu dari faktor ibu. Seorang ibu dapat dipengaruhi oleh kondisi anatomi, fisik, dan psikologis yang membuat tidak dapat menyusui secara

absolut atau bahkan tidak mampu menyusui. Alasan Anatomi, seperti ketika kelenjar susu terganggu sehingga tidak dapat menghasilkan air susu. Selain faktor ibu, faktor bayi juga dapat mempengaruhi mengapa bayi tidak mau minum ASI. Bayi lahir memiliki alasan medis untuk tidak dapat menyusu seperti Galaktosemia, dimana bayi kekurangan enzim galaktase sehingga galaktosa tidak dapat dipecah. Walaupun sangat jarang, pada bayi yang mengalami reaksi alergi setelah diberi ASI, sehingga pemberian ASI dapat didiskusikan, dan yang terakhir adalah faktor lingkungan (Pranata, 2018).

Keberhasilan menyusui bukanlah sesuatu yang ajaib yang datang dengan sendirinya, namun semua pihak harus berusaha memberikan keterampilan kepada ibu. Putting susu ibu menjadi lecet sehingga ibu segan untuk menyusui sehingga produksi ASI akan berkurang dan berdampak pada bayi yang malas menyusui. Lingkungan sekitar ibu dalam kondisi yang kondusif dapat mendorong ibu untuk terus, salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan adanya waktu ruang laktasi atau ruang menyusui (Pranata, 2018).

Kegagalan IMD disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ibu tidak mengetahui pentingnya IMD. Banyak ibu yang tidak mendapatkan informasi atau tidak mengetahui apa yang harus dilakukan

ketika bayi baru lahir pertama kali, dan rumah sakit tidak mendukung dengan merekomendasikan IMD kepada ibu. Bayi yang dapat menyusui dini dapat mudah sekali menyusui kemudian, sehingga akan sangat mengurangi kegagalan menyusui, selain mendapatkan kolostrum yang bermanfaat untuk bayi, pemberian ASI eksklusif akan menurunkan angka kematian (Elfina, 2021).

Penelitian Pasaribu et al (2022) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD didapatkan *p-value* = 0,000 ($P < 0,05$), berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini selama pandemi Covid-19. Sejalan dengan penelitian Astuti (2021) dari hasil uji chi square diperoleh X^2 hitung sebesar 9,178 lebih besar dari X^2 tabel (5,99) yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester tiga tentang inisiasi menyusui dini dengan sikap terhadap Inisiasi Menyusui Dini. Sejalan dengan penelitian Nuraini et

al (2022) diperoleh nilai $p=0,027 <$ dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di Pustu Komodo.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di wilayah UPTD Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2022 dengan jumlah 379 orang di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 responden. Analisa data menggunakan SPSS 22

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 **Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik usia responden di Wilayah Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang**

Variabel	f	%
<20 dan > 35 tahun	22	27.8
20 - 35 tahun	57	72.2
Jumlah	79	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan usia 20 – 35 tahun sebanyak 57 ibu

(72,2%) dan pada usia <20 dan >35 tahun sebanyak 22 ibu

b. Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang IMD di Wilayah Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang tahun 2023

Pengetahuan	f	%
Kurang	4	5.1
Cukup	7	8.9
Baik	68	86.0
Jumlah	79	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, dari 79 responden didapatkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (5.1%), tingkat pengetahuan

cukup sebanyak 7 responden (8.9%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 responden (86.0%). Artinya bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik.

c. Hubungan Pengetahuan Dengan Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang tahun 2023

No	Pengetahuan	IMD				Total		P value
		Tidak IMD		IMD		N	%	
		f	%	f	%			
1	Kurang	3	3.8	1	1.3	4	5.1	0,000
2	Cukup	3	3.8	4	5.1	7	8.9	
3	Baik	1	1.3	67	84.8	68	86.1	
	Total	7	8.9	72	91.1	79	100	

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 5.5 dari 79 responden didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang yang tidak melakukan IMD sebanyak 3 responden (3.8%) dan melakukan IMD sebanyak 1 responden (1.3%), responden dengan pengetahuan cukup yang tidak melakukan IMD sebanyak 3 responden (3.8%) dan dan melakukan IMD sebanyak 4 responden

(5.1%), responden dengan pengetahuan baik yang tidak melakukan IMD sebanyak 1 responden (1.3%) dan melakukan IMD sebanyak 67 responden (84.8%). Dapat di simpulkan bahwa mayoritas ibu yang melakukan IMD didapatkan sebanyak 67 responden (84.8%).

Berdasarkan hasil *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha= 0,05$. Sehingga

hipotesis H_a di terima dan H_o ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang yang tidak melakukan IMD sebanyak 3 responden (3.8%) dan melakukan IMD sebanyak 1 responden (1.3%), responden dengan pengetahuan cukup yang tidak melakukan IMD sebanyak 3 responden (3.8%) dan melakukan IMD sebanyak 4 responden (5.1%), responden dengan pengetahuan baik yang tidak melakukan IMD sebanyak 1 responden (1.3%) dan melakukan IMD sebanyak 67 responden (84.8%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dan melakukan IMD.

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis H_a di terima dan H_o ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kecenderungan ibu yang melakukan persalinan dilakukan IMD, walaupun demikian masih ada juga ibu yang tidak

dilakukan tindakan IMD, keadaan ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor seperti keadaan umum ibu, ibu tidak mengizinkan melakukan IMD karena takut terjadi sesuatu hal. Tidak terdapatnya izin dari ibu ini dapat terjadi karena adanya pengetahuan yang kurang maupun sikap yang kurang mendukung terhadap tindakan IMD. Selain itu keadaan ini juga dapat terjadi karena keadaan BBLR yang tidak stabil yang tidak memungkinkan dilakukan IMD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 68 responden (86.0%). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ibu lebih banyak mempunyai pengetahuan yang baik dan cukup tentang IMD hal ini dapat terjadi karena adanya faktor paritas ibu yang mempunyai pengalaman sebelumnya saat melahirkan dilakukan IMD, selain itu adanya pendidikan ibu yang tinggi juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam melakukan IMD. Pengetahuan tentang IMD ini sangat penting terhadap tindakan ibu dalam melakukan IMD dimana dengan adanya pengetahuan yang baik akan memberikan dasar kepada ibu manfaat pemberian IMD kepada bayi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan IMD adalah pengetahuan ibu hamil. Perlu diberikan pemahaman tentang manajemen laktasi serta budaya dan keyakinan (norma) yang masih

dipercaya oleh keluarga, antar rekan maupun masyarakat secara umum yang dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Sikap yang dimiliki oleh praktisi kesehatan secara khusus para perawat yang dilandasi dengan pemahaman yang baik tentang Inisiasi Menyusu Dini memiliki pengaruh yang besar akan tercapainya keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Han et al., 2019).

Merupakan hasil dari tahu akibat proses penginderaan terhadap subyek tertentu, yang berasal dari pendengaran dan penglihatan. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di ruang bersalin pada fasilitas pelayanan kesehatan kerap terkendala oleh beberapa faktor. Faktor faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini antara lain pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, tindakan bidan dan dukungan keluarga (Rustihati, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pasaribu et al (2022) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD. Menunjukkan sebagian besar responden berjumlah 12 (40%) mempunyai pengetahuan tentang IMD dengan Pelaksanaan IMD terkategori kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha=0,05$, berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini selama pandemi Covid-19.

Penelitian lainnya Astuti (2021)

tentang sikap ibu hamil terhadap inisiasi menyusu dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebesar 17 responden (36,9%), yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 15 responden (32,6%) serta yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 14 responden (30,5%). Hasil uji statistik diperoleh X^2 hitung sebesar 9,178 lebih besar dari X^2 tabel (5,99) yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester tiga tentang insiasi menyusu dini dengan sikap terhadap Inisiasi Menyusu Dini.

Sejalan dengan penelitian Nuraini et al (2022) tentang pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Pustu Komodo Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 sampel di Pustu Komodo, diperoleh ibu yang melakukan IMD dengan pengetahuan baik sebanyak 7 orang (30.4%) dan ibu yang melakukan IMD dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 16 orang (69.6%), sedangkan ibu yang tidak melakukan IMD dengan pengetahuan yang baik tentang IMD sebanyak 0 orang (0%) dan ibu yang tidak melakukan IMD dengan pengetahuan tidak baik mengenai IMD sebanyak 13 orang (100%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,027 < \text{dari } 0,05$ maka hipotesisi (H_a) diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Pustu Komodo.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang IMD maka semakin besar peluang ibu untuk melaksanakan IMD. Selain itu, juga masih ada ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang tetapi melaksanakan IMD ini akan menunjukkan bahwa selain tingkat pengetahuan masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seorang ibu untuk melaksanakan IMD.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, dari 79 responden didapatkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (5.1%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (8.9%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 responden (86.0%). Artinya bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik.

Ada hubungan pengetahuan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang dengan nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*.
<https://www.bps.go.id/publication/2022/>

12/23/54f24c0520b257b3def481be/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2022.html

Fitriani Umar. (2021). *Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Kelangsungan ASI Anak Usia di Bawah Dua Tahun*. Penerbit NEM.

Han, E. S., Goleman, D., Boyatzis, R., & Mckee, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado Tahun 2018*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Idai. (2018). *Bedah Asi*. Fokultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Nuraini, Subriah, Indriani, & Amin, W. (2022). *Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Peleksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Pustu Komodo Nusa Tenggara Timur (NTT)*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 149–156.
<https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/3503/2577>

Pasaribu, M. A. N., Laia, J., Sihombing, I. R. R., Lature, M. E. I., Anggraeni, R., Siregar, S. A., & Saragih, E. F. M. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Ini (IMD) dengan Pelaksanaan IMD Selama Masa Pandemi Covid-19 di Klinik Pratama Trismalia Medan Estate*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Jidan)*, 2(1), 19–25.
<https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jdn/article/view/261/169>

Peraturan Pemerintah, (PP). (2012). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5245/pp-no-33-tahun-2012>

Pranata, D. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Pilang Kenceng Kab. Madiun*. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 51.

Puskesmas Teppo. (2022). *Profil Puskesmas Teppo: Angka Cakupan Inisiasi Menyusu*

Dini. Kabupaten Pinrang.

Rustihati, N. (2022). *Hubngan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Tembuku II*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan Prodi Saejana Terapan Denpasar, 8.5.2017, 2003–2005.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.

WHO. (2018a). Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi. *World Bank*.

WHO. (2018b). *Joint Statement Home visits for the newborn child*.